

Kompetensi dan Etika Amil terhadap Tingkat Pengumpulan Zakat Fitrah pada UPZ Tingkat Kelurahan di Wilayah BAZNAS Kota Cimahi

Competency And Amil Ethics To Level Of Zakat Fitrah Collection In Upz BAZNAS Cimahi

¹Billy Saputra, ²Nunung Nurhayati, ³Eva Misfah Bayuni

^{1,2,3} Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: Billy_saputra26@yahoo.co.id

Abstrak. Zakat is one of the important sectors in Islamic philanthropy. Zakat is not only serves to help the mustahik economy, but also can be an instrument of balance in the national economic sector. One of the reasons for the non-functioning of zakat as an instrument of equity and zakat has not been collected optimally, because the competency of amilin in zakat is still low. Based on the background, the formulation of the problem in this study are as follows: First how the collection of zakat fitrah in UPZ level in the area BAZNAS Cimahi, Second how the influence of amil's competence to the level of zakat fitrah collection, Third how the influence of amil ethics to the level of zakat fitrah, Fourthly how much is the influence of amil competition and amil ethics to the level of zakat fitrah collection at UPZ in area BAZNAS Cimahi. This research method using descriptive and verification that is explanatory research or causality. The type of data used is the primary data with the questionnaire instruments distributed to all UPZ BAZNAS Cimahi, while the observation unit / respondent is the amilin in UPZ. Data analysis was done descriptively and veritatively using SPSS method. The result of the research was obtained, first collecting zakat fitrah done UPZ, UPZ urban village give authority to every RW to collect zakat fitrah then result from report of zakat fitrah submitted to UPZ urban village level. both results of the study show that the competence of amil has been running well and influential to the collection of zakat fitrah, the three ethics of amil have been run well and berpengaruh to the collection of zakat fitrah and the fourth result of research at the level of significance 5%, amil and amil amil competition has an effect of 63.9% of the level of zakat fitrah collection.

Keywords: Competency and amil ethics

Abstrak. Zakat adalah salah satu sektor penting dalam filantropi Islam. Zakat ini tidak hanya berfungsi untuk menolong perekonomian mustahik, tetapi juga dapat menjadi instrumen peyimbangan dalam sektor ekonomi nasional. Salah satu sebab belum berfungsinya zakat sebagai instrumen pemerataan dan belum terkumpulnya zakat secara optimal, karena kompetensi yang dimiliki amilin dalam zakat masih rendah. Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama bagaimana pengumpulan zakat fitrah pada UPZ tingkat Kelurahan di wilayah BAZNAS Kota Cimahi, Kedua bagaimana pengaruh kompetensi amil terhadap tingkat pengumpulan zakat fitrah, Ketiga bagaimana pengaruh etika amil terhadap tingkat pengumpulan zakat fitrah, Keempat seberapa besar pengaruh kompetensi amil dan etika amil terhadap tingkat pengumpulan zakat fitrah pada UPZ tingkat Kelurahan di wilayah BAZNAS Kota Cimahi. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dan verikatif yang bersifat explanatory research atau kausalitas. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan instrumen kuisoner yang dibagikan kepada seluruh UPZ tingkat Kelurahan yang berada di wilayah BAZNAS Kota Cimahi, sedangkan unit observasi/responden adalah para amilin di UPZ tingkat Kelurahan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan verikatif dengan menggunakan metode SPSS. Hasil dari penelitian diperoleh, pertama pengumpulan zakat fitrah yang dilakukan UPZ tingkat Kelurahan yaitu UPZ tingkat Kelurahan memberikan wewenang kepada setiap RW untuk melakukan pengumpulan zakat fitrah kemudian hasil dari laporan zakat fitrah diserahkan kepada UPZ tingkat Kelurahan. kedua hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kompetensi amil sudah berjalan dengan baik dan berpengaruh terhadap pengumpulan zakat fitrah, ketiga etika amil sudah berjalan dengan baik dan berpengaruh terhadap pengumpulan zakat fitrah dan keempat hasil dari penelitian pada tingkat signifikansi 5%, kompetensi amil dan etika amil berpengaruh sebesar 63,9% terhadap tingkat pengumpulan zakat fitrah

Kata Kunci: Kompetensi dan etika amil

A. Pendahuluan

Zakat merupakan insitusi resmi yang diarahkan untuk menciptakan pemerataan dan keadilan bagi masyarakat, sehingga taraf kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan. Tujuan zakat tidak sekedar meyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan. Zakat adalah salah satu sektor penting dalam filantropi Islam. Sebagai rukun Islam yang ketiga, zakat wajib dibayarkan oleh setiap Muslim yang memenuhi syarat (muzaki) untuk menyucikan hartanya dengan cara menyalurkan zakatnya kepada mustahik (penerima zakat). Zakat ini tidak hanya berfungsi untuk menolong perekonomian mustahik, tetapi juga dapat menjadi instrumen peyimbangan dalam sektor ekonomi nasional.

Salah satu sebab belum berfungsinya zakat sebagai instrumen pemerataan dan belum terkumpulnya zakat secara optimal di lembaga-lembaga pengumpul zakat, karena pengetahuan masyarakat terhadap harta yang wajib dikeluarkan zakatnya masih terbatas pada sumber-sumber konvensional yang secara jelas dinyatakan dalam Al-Qur'an dan hadis dengan persyaratan tertentu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Pertama, Bagaimana pengumpulan zakat fitrah pada UPZ tingkat Kelurahan di wilayah BAZNAS Kota Cimahi. Kedua, Bagaimana pengaruh kompetensi amil zakat terhadap tingkat pengumpulan zakat fitrah pada UPZ tingkat Kelurahan di wilayah BAZNAS Kota Cimahi. Ketiga, Bagaimana pengaruh etika amil zakat terhadap tingkat pengumpulan zakat fitrah pada UPZ tingkat Kelurahan di wilayah BAZNAS Kota Cimahi. Keempat, Bagaimana pengaruh kompetensi amil dan etika amil terhadap tingkat pengumpulan zakat fitrah pada UPZ tingkat Kelurahan di wilayah BAZNAS Kota Cimahi?.

Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui tingkat pengumpulan zakat fitrah pada UPZ tingkat Kelurahan di wilayah BAZNAS Kota Cimahi
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi amil terhadap tingkat pengumpulan zakat fitrah pada UPZ tingkat Kelurahan di wilayah BAZNAS Kota Cimahi
3. Untuk mengetahui pengaruh etika amil terhadap tingkat pengumpulan zakat fitrah pada UPZ tingkat Kelurahan di wilayah BAZNAS Kota Cimahi
4. Untuk pengaruh kompetensi dan etika amil terhadap tingkat pengumpulan zakat fitrah pada UPZ tingkat Kelurahan di wilayah BAZNAS Kota Cimahi

B. Landasan Teori

Kompetensi digambarkan sebagai karakteristik dasar seorang pekerja yang menggunakan bagian kepribadiannya yang paling dalam dan dapat mempengaruhi perilaku ketika ia menghadapi pekerjaan dan akhirnya berpengaruh pada kemampuan untuk menghasilkan prestasi kerjanya.¹

Menurut *Kamus Kompetensi LOMA*, Kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk menapai kinerja yang superior. Aspek-aspek pribadi ini termasuk sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi akan mengarahkan tingkah laku. Sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja.² Kompetensi adalah suatu

¹ Spencer, *Comptence at Work : Models for Superior Performance*. John Wiley and Sons, Inc, United States, hlm 9

² Veithal Rivai Zainal, *Islamic Human Capital*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2009, hlm 420

kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta di dukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berpikir atau berpikir menyamakan situasi dan mendukung untuk periode waktu cukup lama.³

Menurut bahasa (*etimologi*) isitilah etika berqasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* yang berartti adat-istiadat (kebiasaan), perasaan batin, keenderungan hati untyuk melakukan perbuatan.⁴ Dalam kajian filsafat etika merupakan bagian dari filsafat yang mencakup metafisika, kosmologi, psikologi, logika, hukum, sosiologi, ilmu sejarah dan estetika. Etika juga mengajarkan tentang keluruhan budi baik-buruk.

Etika pada umumnya diidentikkan dengan moral (atau moralitas). Tetapi, meskipun sama terkait dengan baik buruk tindakan manusia, etika dan moral memiliki pengertian yang berbeda. Moral lebih terkait dengan nilai baik dan buruk setiap perbuatan manusai, sedang etika lebih merupakan ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruk tersebut.

Secara bahasa, zakat berarti tumbuh (*numuww*) dan bertambah (*ziyadah*).⁵ Jika diucapkan, *zaka al-zar'*, artinya adalah tanaman itu tumbuh dan bertambah. Jika diucapkan *zakat al-nafaqah*, artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati. Kata ini juga sering dikemukakan untuk makna *thaharah* (suci). Allah Swt berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّهَا

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu.” (QS. Asy-Syam:9)⁶

Makna-makna zakat secara etimologis diatas bisa terkumpul dalam ayat berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيَّهِمْ ۖ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah : 103)⁷

Zakat fitrah ialah ciptaan, sifat asal, bakat, perasaan keagamaan dan perangai, sedangkan zakat fitrah adalah zakat yang berfungsi mengembaikan manusia muslim kepada fitrahnya, dengan menyucikan jiwa merka dari kotoran-kotoran (dosa-dosa) yang disebabkan oleh pengaruh pergaulan dan sebagainya sehingga manusia itu meyimpnag dari fitrahnya. Yang dijadikan firah adalah bahan makanan pokok bagi orang yang mengeluarkan zakat fitrah atau makan pokok di daerah tempat berzakat fitrah seperti beras, jagung, tepung sagu, tepung gapek dan sebagainya.⁸

³ Wibowo, *Manajemen Kinerja, Edisi Ketiga*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm 348

⁴ M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm 4

⁵ Wahbah Al-Zuhaily, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, alih bahasa Agus Efendi dan Bahrudin fanamny, Remaja Rosdkarya, Bandung, 2005, hlm.82-83

⁶ Departemen Agama RI, *Op., Cit*, hlm 595

⁷ *Ibid*, hlm 203

⁸ *Ibidi*, hlm 21-22

C. Analisis

Analisis Pengumpulan Zakat Fitrah pada UPZ Tingkat Kelurahan di BAZNAS Kota Cimahi

BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang dalam melakukan pengelolaan zakat Nasional. BAZNAS terdiri dari BAZNAS Pusat, BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kota/Kabupaten. Sesuai dengan peraturan BAZNAS Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2016 BAZNAS dapat membentuk organisasi yang berfungsi sebagai pembantu BAZNAS dalam pengumpulan zakat. Organisasi ini adalah Unit Pengumpulan Zakat (UPZ). Unit Pengumpulan Zakat ini berada di bawah wewenang BAZNAS Kota/Kabupaten. Unit Pengumpulan Zakat ini terdiri dari Unit Pengumpulan Zakat tingkat Kecamatan dan Unit Pengumpulan Zakat tingkat Kelurahan.

Dalam Pengumpulan zakat fitrah di tingkat UPZ penulis menilai bahwa UPZ tingkat Kecamatan memberikan wewenang kepada UPZ tingkat Kelurahan untuk mengumpulkan zakat fitrah kemudian UPZ tingkat Kelurahan memberikan wewenang kepada setiap ketua Rukun Warga RW untuk mengumpulkan zakat fitrah dan para ketua RW berkoordinasi dengan pihak Dewan Kemakmuran Masjid Jami' di wilayah RW tersebut. Pengumpulan zakat fitrah di permudah dengan bekerja sama antara ketua RW dengan pihak DKM Masjid Jami'. Adapun pengumpulan yang dilakukan berupa jemput zakat dan buka stand.

Dari hasil pengumpulan zakat fitrah ditingkat RW harus dilaporkan kepada UPZ tingkat Kelurahan, dari UPZ tingkat Kelurahan kemudian melaporkan kepada UPZ tingkat Kecamatan dan UPZ tingkat Kecamatan melaporkan kepada BAZNAS Kota/Kabupaten.

Analisis Pengaruh Kompetensi Amil terhadap Tingkat Pengumpulan Zakat Fitrah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ternyata kompetensi amil berpengaruh terhadap pengumpulan zakat fitrah. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai dari thitung sebesar (-2,315) lebih besar dari ttabel (-2, 201) dan tsig lebih kecil dari 0,05, maka pada tingkat signifikansi 5% diputuskan menolak H_0 . Artinya bahwa kompetensi amil berpengaruh signifikan terhadap pengumpulan zakat fitrah pada UPZ tingkat Kelurahan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik kompetensi amil maka semakin meningkat pengumpulan zakat fitrah.

Pada dimensi pengetahuan terutama dalam hal pengalaman, berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner, bahwa pengalaman amilin dalam pengumpulan zakat fitrah memberikan dampak kemudahan bagi para amilin dalam pengumpulan zakat fitrah. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata 4,2 dan jawaban responden sebesar 84%, bahwa amilin di UPZ tingkat Kelurahan kebanyakan amilin memiliki pengalaman di bidang pengumpulan zakat antara 2 tahun hingga 3 tahun, amilin dapat menjalankan tugas pengumpulan zakat dengan baik.

Adapun faktor yang mempengaruhi kompetensi amil terhadap tingkat pengumpulan zakat fitrah adalah keterampilan. Keterampilan ini seharusnya dapat memberikan dampak yang cukup signifikan, tetapi dari hasil penelitian ini keterampilan amil kurang memberikan pengaruh yang signifikan. Dapat dilihat pada tabel 4.5 bahwa nilai dari rata-rata keterampilan amilin sebesar 3,7%.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja seseorang. Dalam bukunya Wibowo mengatakan kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta di dukung oleh sikap kerja

yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Semakin kompetensi yang dimiliki baik semakin baik kinerja seseorang.

Analisis Pengaruh Etika Amil terhadap Tingkat Pengumpulan Zakat Fitrah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, ternyata etika amil berpengaruh terhadap pengumpulan zakat fitrah pada UPZ tingkat. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai dari t tabel (-2, 201) lebih kecil daripada t hitung (-2,976) dan nilai dari t sig (0,013) lebih kecil daripada tingkat signifikansi (0,05), maka pada tingkat signifikansi 5% diputuskan untuk menolak H_0 . Artinya bahwa etika amil berpengaruh signifikansi terhadap pengumpulan zakat fitrah pada UPZ tingkat Kelurahan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik etika amil akan meningkatkan pengumpulan zakat fitrah.

Pada dimensi tazkiya terutama dalam indikator kejujuran dan keadilan amilin yang sangat berpengaruh dalam hal etika amil. Hal ini sesuai dengan rata-rata skor sebesar 4,0 dan jawaban responden sebesar 80%, menunjukkan bahwa etika amil dalam pengumpulan zakat fitrah yang sangat diutamakan adalah hal kejujuran dan keadilan dalam melaksanakan pengumpulan zakat fitrah yang menjadi sebuah amanah dari para muzaki.

Dimensi tazkiya ini dianggap responden sebagai instrumen yang paling utama dalam pengumpulan zakat fitrah, dimensi tazkiya ini tidak dapat dipengaruhi oleh berbagai instrumen lainnya seperti, jenis pekerjaan, usia, pendidikan dan lama bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi tazkiya merupakan hal yang terpenting dalam menjalankan suatu aktifitas kehidupan sehari-hari terutama dalam hal bekerja.

Adapun faktor yang mempengaruhi dalam pengumpulan zakat fitrah adalah dimensi khilafah. Hasil rata-rata jawaban responden dari dimensi khilafah sebesar 3,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi khilafah tidak begitu berperan dalam pengumpulan zakat fitrah dan rata-rata responden menganggap dimensi khilafah tidak begitu penting dalam pengumpulan zakat fitrah.

Analisis Pengaruh Kompetensi Amil dan Etika Amil Terhadap Tingkat Pengumpulan Zakat Fitrah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, ternyata kompetensi amil dan etika amil berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengumpulan zakat fitrah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12 bahwa nilai dari F hitung (12,403) lebih besar daripada F tabel (3,89) dan nilai dari F signifikansi (0,002) lebih kecil daripada tingkat signifikansi (0,05), maka pada tingkat signifikansi 5% diputuskan untuk menolak H_0 . Artinya bahwa kompetensi amil dan etika amil secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengumpulan zakat fitrah pada UPZ tingkat Kelurahan wilayah BAZNAS Kota Cimahi. Kompetensi amil dan etika amil memberikan pengaruh terhadap tingkat pengumpulan zakat fitrah sebesar 69,3%.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik kompetensi amilin dan di landasari oleh etika amilin yang baik akan memberikan pengaruh terhadap pengumpulan zakat fitrah. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai Signifikansi Variabel

Variabel	Nilai Signifikansi	Tingkat Signifikansi
Kompetensi Amil	0.041	0.05
Etika Amil	0.013	0.05

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa etika amil yang lebih berpengaruh terhadap pengumpulan zakat fitrah. Nilai signifikansi dari etika amil lebih besar (0.013) dibandingkan nilai signifikansi kompetensi amil (0.041). Hal ini menunjukkan bahwa etika amil sangat penting dalam pengumpulan zakat fitrah dibandingkan dengan kompetensi amil, selain itu dalam pengumpulan zakat fitrah walaupun amil memiliki kompetensi yang kurang baik tetapi memiliki etika yang baik, amil dapat melaksanakan pengumpulan zakat fitrah dengan baik. Tetapi dalam mencapai etika yang baik dalam pengumpulan zakat fitrah diperlukan pengalaman dalam pengumpulan zakat fitrah dan jenis pekerjaan amil

Etika amil yang memberikan dampak yang signifikan adalah dimensi tazkiya. Dimensi ini yang dianggap paling penting oleh amiln karena dalam dimensi tazkiya memiliki instrumen kejujuran dan keadilan.

Selain itu kompetensi amil juga cukup memberikan pengaruh terhadap tingkat pengumpulan zakat fitrah, hal ini sesuai dengan nilai signifikansi sebesar 0.041. Rata-rata amil setuju terhadap kompetensi amil terutama terhadap dimensi pengetahuan. Rata-rata jawaban amil terhadap dimensi pengetahuan ini adalah yang paling besar dibanding dimensi lainnya yaitu, sebesar 4.2 atau sebesar 84%.

Dalam pengumpulan zakat fitrah diperlukan kompetensi amil yang baik sehingga dapat meningkatkan pengumpulan zakat fitrah. Tetapi dalam pengumpulan zakat fitrah apabila kompetensi tanpa didasar etika amil yang baik pengumpulan zakat fitrah tidak akan berjalan dengan lancar karena pengumpulan zakat fitrah berhubungan antara manusia dengan Allah Swt dan tanggungjawab seorang amilin langsung terhadap Allah Swt. Oleh karena itu kompetensi amil dan etika amil yang baik akan memberikan peningkatan terhadap pengumpulan zakat fitrah.

D. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian mengenai analisis kompetensi amil dan etika amil terhadap tingkat pengumpulan zakat fitrah pada UPZ tingkat Kelurahan wilayah BAZNAS Kota Cimahi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pengumpulan zakat fitrah pada UPZ tingkat Kelurahan wilayah BAZNAS Kota Cimahi adalah sebagai berikut: Pertama, amilin UPZ tingkat Kelurahan memberikan wewenang kepada setiap ketua Rukun Waraga (RW) untuk mengumpulkan zakat fitrah di masing masing wilayahnya. Kedua, setiap ketua RW bekerjasama dengan ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) terutama masjid jami' dalam hal pengumpulan zakat fitrah. Ketiga, laporan hasil dari pengumpulan zakat fitrah dari setiap RW disampaikan kepada UPZ tingkat Kelurahan.
2. Kompetensi amil berpengaruh terhadap pengumpulan zakat fitrah pada UPZ tingkat Kelurahan di wilayah BAZNAS Kota Cimahi. Nilai rata-rata hasil dari ketiga indikator dari dimensi kompetensi sebesar 4.0 dengan kateogiri baik. Kompetensi amil belum sepenuhnya dimiliki oleh amilin dalam pengumpulan

- zakat fitrah, dikarenakan pengalaman bekerja amilin yang masih rendah sehingga amilin kurang memiliki keterampilan dalam pengumpulan zakat fitrah.
3. Etika amil berpengaruh terhadap pengumpulan zakat fitrah pada UPZ tingkat Kelurahan di wilayah BAZNAS Kota Cimahi. Nilai rata-rata dari hasil indikator dimensi etika amil menunjukkan nilai sebesar 3.73 dengan kategori baik. Etika amil belum sepenuhnya berkualitas, di karenakan belum optimalnya peran khilafah dalam pengumpulan zakat fitrah sehingga amilin kurang memiliki jiwa kepemimpinan dalam bekerja terutam dalam pengumpulan zakat fitrah.
 4. Kompetensi amil dan etika amil berpengaruh terhadap pengumpulan zakat fitrah pada UPZ tingkat Kelurahan di wilayah BAZNAS Kota Cimahi. Kompetensi dan etika amil belum sepenuhnya optimal dalam pengumpulan zakat fitrah dikarenakan kompetensi dan etika amil yang tidak seimbang.

E. Saran

ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan, maka penulis merekomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada UPZ tingkat Kelurahan dan tingkat Kecamatan hendaknya peran UPZ sebagai unit pengumpulan zakat lebih di optimalkan kinerjanya, agar fungsi UPZ di tingkat Kelurahan dan tingkat Kecamatan berfungsi dengan seharusnya.
2. Hendaknya UPZ tingkat Kelurahan memberikan pembekalan kepada amilin di yang melakukan pengumpulan zakat fitrah di wilayah masing-masing RW, agar amilin di wilayah RW memiliki kompetensi dan etika amil yang berkualitas.
3. Hendaknya amilin UPZ tingkat Kelurahan lebih meningkatkan kualitas kompetensi dan etika amil agar dapat menarik potensi zakat sesuai dengan targetnya.
4. Sebagai upaya pengembangan akademik, diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan objek dan sudut panjang yang berbeda, tentunya yang terkait dengan skripsi ini. Sehingga dapat memperkaya pengetahuan tentang kompetensi dan etika amil.

Daftar Pustaka

- Al-Quran dan Terjemahnya, Departemen agama Replubik Indonesia, Bandung, 2009
- M. Yatimin Abdullah, Pengantar Studi Etika, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Spencer, *Comptence at Work : Models for Superior Performance*. John Wiley and Sons, Inc, United States.
- Nunung Nurhayati dan Win Konadi, Penelitian dengan SPSS, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unisba, 2013
- Veithzal Rivai, *Islami Human Capital dari Teori ke Praktik: Manajemen Sumber Daya Islami*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009.
- Wahbah Al-Zuhayly, *Fiqih Islam wa adillatuhu*, alih bahasa oleh Abdul Hayyie al-Kattani., Jakarta, Gema Insani, 2011.
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Edisi Ketiga, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007.